

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan mata pelajaran yang tersusun, berjenjang, dan terorganisasi, yang artinya antara materi yang satu dengan materi yang lain saling berkaitan Widyastutui, (2015). Matematika juga merupakan ilmu pasti dan abstrak yang banyak memberikan manfaat bagi keberlangsungan hidup manusia (Hasibuan, 2018). Dengan mempelajari matematika seseorang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif dan sistematis seperti yang dimandatkan dalam permendikbud No. 21 tahun 2016 (Nenohai, Udil & Blegur, 2022). Mengingat akan pentingnya melalui belajar matematika, Novitasari (2016) mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam belajar matematika adalah: (1) pengetahuan harus dibangun oleh siswa secara aktif, (2) belajar lebih ditekankan pada proses bukan hanya pada hasil akhir, (3) fokus dalam proses belajar adalah siswa, dan (4) mengajar adalah membelajarkan siswa. Hal tersebut sudah menjadi perhatian di era modern sekarang, yaitu pembelajaran matematika mengharuskan agar siswa menjadi pusat pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV UPT SDN 2 Makale pada tanggal 8 Juli 2024, diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum

mencapai KKTP sekolah yang telah ditentukan yaitu 70. Data yang diperoleh dari guru kelas dengan jumlah siswa 20 siswa, 2 siswa dengan nilai 70, 3 siswa dengan nilai 75 dan 3 siswa dengan nilai 78 sehingga siswa yang mencapai KKTP ada 8 siswa, sedangkan 3 siswa dengan nilai 60, 4 siswa dengan nilai 65, 5 siswa dengan nilai 68 sehingga 12 siswa yang tidak mencapai KKTP. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV UPT SDN 2 Makale masih rendah. Siswa masih sulit memahami konsep matematika yang abstrak atau sulit karena memiliki kecemasan atau ketakutan terhadap pembelajaran matematika yang dapat menghambat kemampuan siswa untuk belajar dengan efektif dan kurangnya minat atau motivasi belajar siswa yang juga menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dan keaktifan siswa dalam menerima pelajaran matematika. Guru masih kesulitan dalam menjelaskan konsep matematika secara jelas kepada siswa juga dalam memahami berbagai tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda dan kurangnya sumber belajar yang memadai dalam pembelajaran matematika.

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa. Salah satunya ialah menggunakan model pembelajaran PACE (*Project, Activity, Cooperative Learning, Exercise*). Model pembelajaran PACE merupakan singkatan dari *project* (proyek), *activity* (aktivitas), *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif), *exercise* (latihan). PACE merupakan suatu pola acuan belajar dan mengajar yang meliputi empat kegiatan (Fadlurreja, Dewi, N., et al., 2019). Dengan model pembelajaran PACE menuntut peserta didik berperan aktif selama pembelajaran berlangsung.

Proyek merupakan komponen penting dari model PACE, mengatakan bahwa proyek merupakan bentuk pembelajaran yang inovatif yang menekankan

pada kegiatan kompleks dengan tujuan pemecahan masalah yang berdasarkan pada kegiatan aktivitas peserta didik. Aktivitas dalam model PACE bertujuan untuk mengenalkan siswa terhadap informasi atau konsep yang baru sebagai panduan siswa dalam mempelajari materi dan mengerjakan soal yang berhubungan dengan pemecahan masalah matematis yang akan dipelajari (Raharjo, 2017). Pembelajaran kooperatif dalam model PACE adapun peranan sebagai panduan siswa dalam mempelajari materi dan mengerjakan soal-soal dan siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang akan dipelajari. Latihan dalam model PACE bertujuan untuk memperkuat konsep yang telah dikonstruksi pada tahap aktivitas dan pembelajaran kooperatif dalam bentuk penyelesaian soal. Karena model pembelajaran PACE cocok untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.

Kelebihan model ini adalah berperan penting dalam mengembangkan kemampuan matematis siswa dan juga dapat meningkatkan aspek kognitif siswa seperti aspek representasi, aspek abstraksi, pemikiran kreatif, penalaran dan pembuktian serta afektif siswa. Sehingga model ini cocok untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV UPT SDN 2 Makale. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Sari, R., Noor, N. A., & Adi Permadi, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka tertarik untuk melakukan penelitian dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran PACE (*Project, Activity, Cooperative Learning, Exercise*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPT SDN 2 Makale.

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran PACE (Project, Activity, Cooperative Learning, Exercise) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV UPT SDN 2 Makale?
- b. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV UPT SDN 2 Makale dalam penerapan model pembelajaran PACE (*Project, Activity, Cooperative Learning, Exercise*)?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dilakukan suatu penelitian untuk memecahkan masalah melalui tindakan penerapan model pembelajaran PACE (*Project, Activity, Cooperative Learning, Exercise*). Dalam pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, akan tetapi siswa terlibat langsung dalam kerja kelompok dan diskusi kelas, dan pembelajaran bukan hanya berfokus pada guru. Model pembelajaran ini membantu meningkatkan hasil belajar siswa

kelas IV UPT SDN 2 Makale.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran PACE (*Project, Activity, Cooperative Learning, Exercise*) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV UPT SDN 2 Makale.
- b. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV UPT SDN 2 Makale melalui penerapan model PACE (*Project, Activity, Cooperative Learning, Exercise*)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat dalam dunia pendidikan mengenai penerapan model pembelajaran PACE (*Project, Activity, Cooperative Learning, Exercise*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menambah wawasan serta dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru dalam menentukan dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar serta mampu meningkatkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.

b. Bagi sekolah

Menjadi bahan masukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan mutu pembelajaran di UPT SDN 2 Makale sehingga menjadikan Pendidikan yang lebih baik di masa mendatang.

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan tentang penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran PACE (*Project, Activity, Cooperative Learning, Exercise*), sehingga dimasa mendatang mampu menjadi guru yang profesional dan berkompeten dibidangnya.

d. Bagi siswa

Berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep matematika melalui penerapan model pembelajaran PACE (*Project, Activity, Cooperative Learning, Exercise*).